

កំរោង បុណ្យ
សំរាប់ប្រជាជន



2022

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu, Namu Budaya, Salam Kebajikan, Salam Sejahtera bagi kita semua

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan banyak nikmat, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga pembuatan Buku Kitab Budaya Desa Sumberbrantas dapat selesai dengan baik.

Tujuan buku ini disusun yaitu untuk mengabadikan kesenian budaya yang ada di Desa Sumberbrantas agar tidak hilang oleh zaman. Buku ini juga dapat menjadi pengenalan awal akan sejarah kesenian yang ada di Desa Sumberbrantas bagi para pendatang maupun generasi penerus yang akan melanjutkan kelestarian kesenian budaya di Desa Sumberbrantas.

Dalam penyusunan buku ini, banyak pihak membantu dan berkontribusi dengan segala bentuk bantuan, baik berupa dukungan moril dan materil sehingga buku ini dapat terwujud. Dengan demikian penyusun ucapkan terima kasih dengan ketulusan hati kepada:

1. Bapak Saniman selaku Kepala Desa yang telah memberikan dukungan dan informasi mengenai kesenian budaya yang ada di Desa Sumberbrantas,
2. Bapak Ruslan selaku pengelola Pencak Silat Bina Sakti Desa Sumberbrantas, Bapak Yudi selaku pengelola Reog Singo Yudho Desa Sumberbrantas, Bapak Jumail selaku ketua Jaranan Turonggo Suryo Budoyo Desa Sumberbrantas, Mas Adi selaku pengamat kesenian dan mode, dan
3. Semua yang terlibat menjadi narasumber dalam penyusunan buku kitab budaya ini.

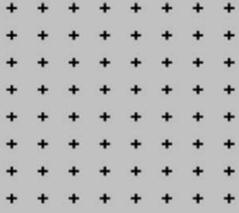
Dengan demikian kitab budaya ini kami buat. Penyusun menyadari bahwa kitab budaya ini masih jauh dari kata sempurna. Kami mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan atau informasi.

Penyusun mengharapkan dengan adanya buku ini dapat bermanfaat bagi kelestarian kesenian masyarakat desa dan negara. Semoga kesenian dan budaya kita dapat tetap terjaga dan eksis sepanjang masa.

Penyusun

PENCAK SILAT





Pencak Silat.

Desa Sumberbrantas memiliki berbagai kesenian dan kebudayaan yang dipelihara secara turun – temurun hingga saat ini. Salah satu kesenian tersebut adalah Pencak Silat Bhina Sakti yang berdiri sejak tahun 1986. Saat ini, Pencak Silat Bhina Sakti dikelola oleh Bapak Ruslan yang merupakan generasi ketiga dari perguruan pencak silat ini.

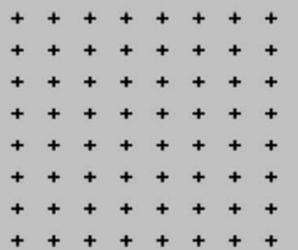
Perguruan ini juga menjalankan kesenian lain seperti Bantengan. Bantengan sendiri merupakan bentuk pertunjukan budaya yang menggabungkan unsur sendatari, musik, olah kanuragan, dan syair serta mantra yang masih kental akan unsur magis. Pertunjukkan ini akan memasuki tahap inti ketika pemain memasuki tahap kesurupan dari arwah leluhur. Bantengan biasanya dimainkan oleh dua orang yang berperan sebagai kepala dan bagian badan banteng.

Pertunjukan yang dilakukan oleh Bina Sakti biasanya menggabungkan beberapa unsur, seperti Bantengan, Samboyo / Barongan, Singo Mendem, Gamelan, Sinden, Panjak atau pemain gamelan dan sebagainya. Saat ini perguruan Pencak Silat Bina Sakti pimpinan Pak Ruslan memiliki sekitar 40 anggota. Kebanyakan dari mereka merupakan pemuda Desa Sumberbrantas yang dilatih sejak kecil oleh Pak Ruslan.

Kediaman Pak Ruslan yang sekaligus menjadi tempat latihan Pencak Silat Bina Sakti juga menjadi tempat penyimpanan alat-alat kesenian yang dipakai untuk tampil. Salah satu koleksi berharga milik perguruan ini adalah Bantengan yang telah ada sejak tahun 1930-an. Bantengan tersebut terbuat dari tanduk banteng asli dan telah dimiliki oleh keluarga Pak Ruslan selama beberapa generasi. Saat ini bantengan tersebut sudah tidak aktif digunakan saat pertunjukan dan disimpan dengan baik di ruang penyimpanan yang ada di rumah ketua perguruan Pencak Silat Bina Sakti, di Dusun Krajan Desa Sumberbrantas.

Adapun ritual wajib untuk semua pemain Bina Sakti sebelum tampil yaitu pengambilan air di sumber mata air sumberbrantas yang terletak di Arboretum Sumberbrantas yang saat ini menjadi kawasan konservasi alam. Air ini kemudian digunakan untuk ritual pembersihan diri sebelum semua pemain menampilkan pertunjukan kesenian, perlu diingat juga bahwa semua pemain harus wajib wudhu agar tetap bersih jasmani dan rohani dan tidak boleh terkontaminasi minuman beralkohol karena dapat mempengaruhi jalannya pertunjukan kesenian.

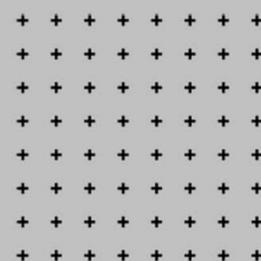
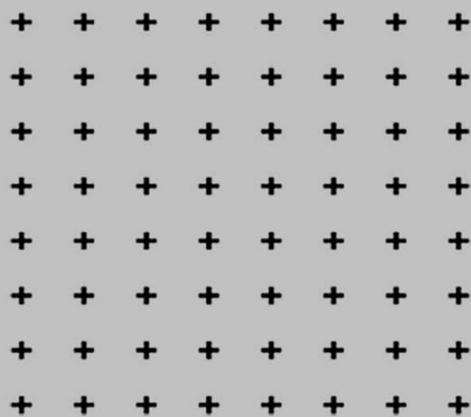
Untuk Perawatan alat-alat kesenian yang masih kental dengan unsur magis pun tidak sembarangan untuk dibersihkan, hanya beberapa anggota dari Bina Sakti saja yang bisa membersihkan dan memberi makan sesuai dengan ritual yang ada dan telah diajarkan secara turun-temurun, pembersihan pun rutin dilakukan setiap hari Kamis Kliwon malam Jumat Legi.



BANTENGAN

Bantengan





Bantengan.

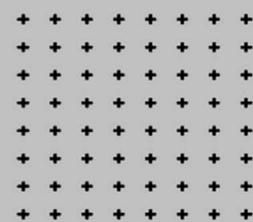
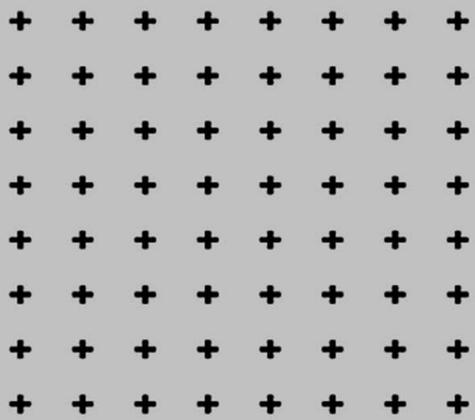
Kesenian ini mulai dikenal pada masa kerajaaan Singhasari. Bantengan memiliki kaitan erat dengan seni bela diri pencak silat. Perlengkapan dalam kesenian Bantengan terdiri dari kepala Banteng, kostum, alat musik, dan properti lainnya seperti cemeti/pecut dan udeng.

Kepala banteng yang digunakan saat pertunjukan merupakan replika yang terbuat dari kayu dan tanduk banteng atau tanduk kerbau. Bantengan bukan hanya sekedar pertunjukan seni biasa. Terdapat banyak nilai - nilai yang tersirat dalam kesenian ini, seperti nilai religius, nilai kekeluargaan, nilai kerjasama, nilai solidaritas, nilai keberanian, dan nilai cinta budaya. Nilai - nilai ini sendiri tergambar dalam setiap tahap pertunjukan bantengan, mulai dari ritual yang dilakukan di awal pertunjukan, saling bantu antar pemain yang memperkuat rasa.

**Ban
te
ngan.**

BARONGAN

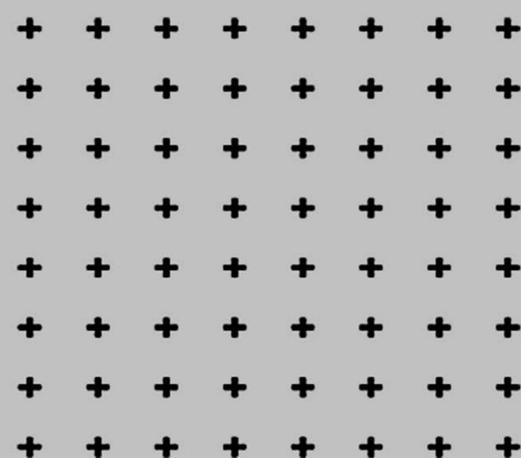




Barongan.

Kesenian Samboyo/Rampak merupakan kesenian yang asalnya dari Kota Kediri dan banyak dikembangkan di Kota Batu. Kesenian ini lahir dari kemarahan penjaga perbatasan Kerajaan Kediri yang memiliki ciri fisik berbadan manusia dan berkepala harimau. Samboyo umumnya ditampilkan oleh sekitar 15 hingga 20 orang dalam sekali pertunjukan dengan usia penari yang beragam. Baik anak-anak maupun orang dewasa dapat bergabung menjadi penari Samboyo.

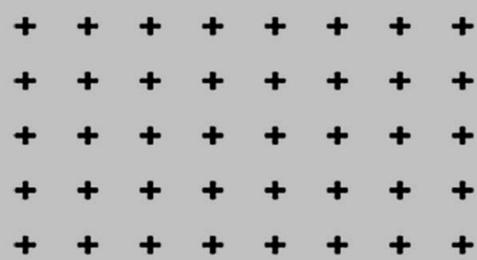
Kesenian ini ditampilkan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ada syarat khusus bagi para penarinya, kecuali untuk penari atraktif yang harus memiliki kualitas gerak tubuh yang baik. Para penari Samboyo hanya dituntut untuk mampu menyatukan hati dengan alunan musik supaya fokus pada gerakan yang ditampilkan. Beberapa persiapan yang perlu dilakukan para penari Samboyo sebelum pertunjukan adalah penggunaan kostum, ritual, dan doa.



Ba
rong
an.

SINGO MENDDEM

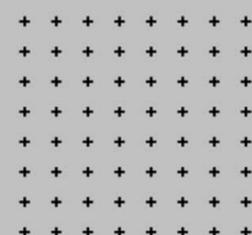
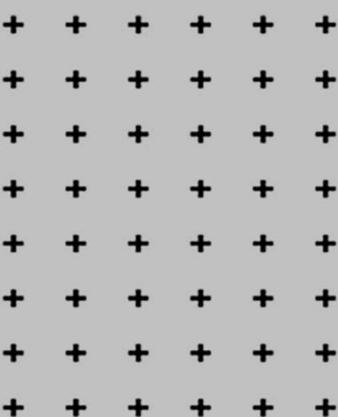




Singo Mendem.

Merupakan bentuk kesenian kerakyatan khas Jawa Timur yang memiliki keindahan dari sisi bentuk pertunjukan serta dipadukan dengan pertunjukan Gamelan Campursari "Singo Barong", yaitu cerita rakyat tentang seekor binatang besar yang dapat berbicara seperti manusia pada kisah Raden Panji. Tarian dan musik iringan Singo Barong berkembang mengikuti zaman, biasanya berdasarkan pengamatan lalu diolah sendiri karena pada dasarnya tidak ada waton-waton yang sulit dalam tarian Singo Barong. Begitu juga dengan musik menggunakan tabuhan berbunyi rancak yang bersemangat.

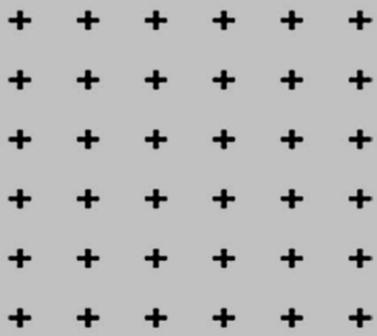
Mulanya, pertunjukan Singo Barong digunakan untuk ritual (sakral) yang dipercaya dapat terhindar dari gangguan makhluk halus. Di kalangan masyarakat Jawa, Singo Barong dianggap sebagai tari yang mengutamakan hal-hal ritual magis. Sekitar 7 tahun terakhir kesenian Singo Barong sudah tidak berfungsi sakral dan mulai berkembang sebagai perayaan dan tanggapan perhelatan.



GAMELAN

Gamelan

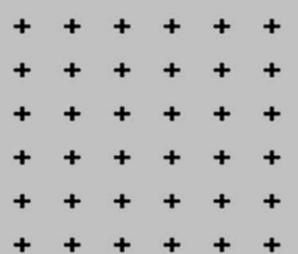




Gamelan.

Kesenian Gamelan mayoritas dimainkan oleh pemuda dari Forum Anak, dari usia 13 - 16 tahun. Permainan gamelan yang sering dimainkan adalah Gamelan Campursari. Kesenian ini memanggil pelatih dari Batu untuk melatih anak-anak desa Sumberbrantas yang tertarik menggeluti musik gamelan.

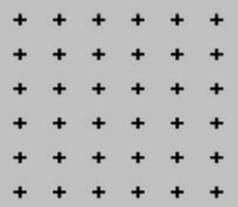
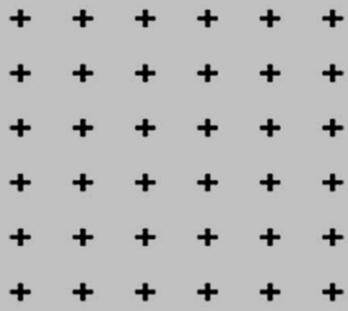
Kesenian ini ditampilkan pada acara-acara tertentu, seperti peresmian gedung atau penerimaan tamu undangan penting di desa. Latihan hanya dilakukan ketika akan tampil, minimal 1 minggu sebelum acara berlangsung.



JARANAN

Jaranan





Jaranan.

Jaranan merupakan salah satu kesenian yang dilestarikan hingga kini oleh masyarakat Desa Sumberbrantas. Sama seperti halnya kesenian lain yang ada di desa ini, kesenian jaranan juga dipimpin oleh seorang ketua. Ketua Jaranan Desa Sumberbrantas bernama Bapak Jumail. Jaranan di Desa Sumberbrantas dilestarikan secara turun temurun. Bapak Jumail

merupakan generasi kedua yang melestarikan jaranan di Desa Sumberbrantas.

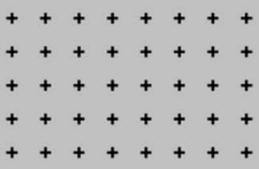
Turonggo Suryo Budoyo merupakan nama dari Kelompok Jaranan Desa Sumberbrantas. Per tahun 2022, kelompok jaranan ini memiliki kurang lebih 25 anggota aktif yang terdiri dari anak-anak hingga dewasa. Kelompok jaranan ini tidak memiliki anggota perempuan. Alat kesenian yang dimiliki oleh Kelompok Turonggo Suryo Budoyo terbilang cukup lengkap. Hanya saja, mereka tidak memiliki anggota yang berperan sebagai sinden. Oleh karena itu, kelompok ini perlu mencari sinden dari tempat lain setiap akan tampil.

Kesenian ini kerap ditampilkan pada acara – acara besar seperti bersih desa. Hingga saat ini, Kelompok Turonggo Suryo Budoyo tidak memiliki jadwal latihan rutin. Latihan hanya dilakukan beberapa hari sebelum penampilan. Hal ini dikarenakan para anggota sudah bisa menampilkan jaranan sejak lama.

Kesenian jaranan yang ditampilkan oleh Kelompok Turonggo Suryo Budoyo tidak sesakral kesenian bantengan yang juga ada di Desa Sumberbrantas. Untuk persiapan tampil tidak ada ritual khusus yang dilakukan oleh Kelompok Jaranan Turonggo Suryo Budoyo. Meskipun tidak memiliki ritual khusus sebelum tampil, kelompok ini tetap melakukan ritual pemberian sesajen untuk jaranan setiap malam Jumat Legi.

REOG *Reog* SINGO YUDHO *Singo Yudho*



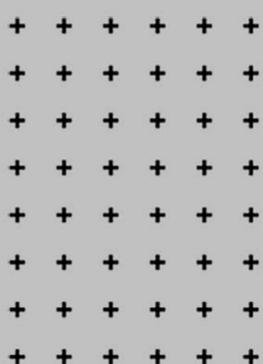


Reog Singo Yudho.

Reog Singo Yudho Sumberbrantas merupakan salah satu dari banyak kesenian yang ada di Desa Sumberbrantas, yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1979. Kesenian ini telah diwariskan secara turun-temurun selama beberapa generasi. Saat ini, pengelola atau pemilik dari Reog Singo Yudho yang ada di Sumberbrantas adalah Bapak Yudi. Beliau juga merupakan pembarong paling lama yang telah mengikuti latihan dari kecil atau anak-anak. Adapun ragam kesnian yang dimiliki kelompok Reog Singo Yudho untuk ditampilkan adalah Reog, Warok, Jatilan dan Klono Sewandono. Hingga kini Singo Yudho memiliki 25 anggota tetap, dengan 8 orang yang menjadi pembarong dan anggota lain sebagai pemain musik/panjak.

Adapun ritual yang harus dilakukan untuk membersihkan barongan yaitu membakar kemenyan atau dupa, menyiapkan sesajen yang terdiri dari makanan dan bunga tujuh rupa yang dilakukan rutin pada hari Jumat Legi. Alat-alat yang dimiliki Singo Yudho sendiri ada yang mendapatkan bantuan dari Desa Sumberbrantas yaitu sebagai salah satu upaya desa untuk membantu mendorong berjalannya kesenian-kesenian yang ada di Sumberbrantas ini. Sebagian alat-alat kesenian juga disimpan di Desa Punten yaitu ditempat saudara Bapak Yudi yang juga mengelola Reog di Desa Punten tersebut.

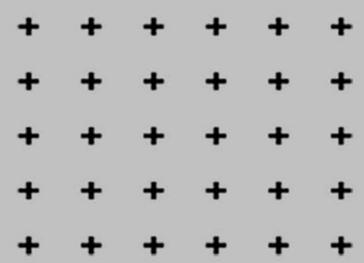
Latihan rutin dilakukan apabila akan tampil atau pada saat ada yang mengundang untuk tampil yaitu seperti mempunyai hajatan atau acara-acara seperti nikahan, khitan, bersih desa, dan sebagainya.



TARI

SELAMAT DATANG





Tari Selamat Datang.

Tari Selamat Datang merupakan salah satu hasil seni kreasi komunitas PKK Desa Sumberbrantas yang baru muncul di tahun 2022. Tarian ini merupakan karya seorang seniman dan pengamat mode yang lahir dan besar di Sumberbrantas, Adi Suntoso.

Tarian ini dibuat untuk lomba provinsi yang kemudian menjadi tari khas Sumberbrantas yang nantinya akan diwariskan secara turun-temurun.

Pembuatan tarian dilakukan cukup singkat yakni 2 hari, namun untuk latihannya dibutuhkan waktu 1-2 bulan.

Tarian ini mengekspresikan keindahan Sumberbrantas, juga kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya. Tari Selamat Datang ditampilkan di berbagai acara sebagai suguhan pembuka bagi pengunjung atau tamu yang datang ke Sumberbrantas. Adanya Tari Selamat Datang diharapkan dapat memberi kesan pertama yang indah dan menghibur sehingga membawa suasana baik bagi mereka yang berkunjung ke Sumberbrantas.

Sela
mat
dat
ang.

